



5.53%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2024, 7:46 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.64%

● CHANGED TEXT
4.88%

Report #22125339

12 1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang besar di Indonesia. 9 Berdasarkan hasil survei yang diberikan oleh Sakernas pada bulan Agustus 2023, presentase pengangguran yang ada di Indonesia telah mencapai 7,86 juta dari jumlah angkatan kerja yaitu 147,71 juta orang. Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti mengemukakan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sebanyak 5,32% (Reza, 2023) . Mayoritas pengangguran yang ada di Indonesia adalah generasi Z yang berusia mulai dari 15 sampai dengan 24 tahun (Kautsar, 2024) . Tingkat pengangguran yang cukup tinggi ini dikarenakan tingkat pendidikan rendah. Hal menjadi salah satu tantangan bagi pemerintah untuk melakukan penurunan angka pengangguran di Indonesia (Mahrofi, 2023). Pentingnya penguasaan softskill saat memasuki dunia kerja membuat lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi untuk mempersiapkan para lulusannya untuk memiliki kemampuan softskill yang dibutuhkan di dunia kerja (Purnami & Rohayati, 2016) Salah satu cara untuk mengembangkan dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas adalah dengan pendidikan yang mereka punya. Selain itu, Pendidikan juga menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik (Fikrianto, 2022). 2 14 Kerja profesi merupakan kegiatan wajib bagi setiap mahasiswa, sebagai salah satu syarat kelulusan. 2 Tujuan dari

kegiatan magang atau Kerja Profesi (KP) adalah setiap mahasiswa dapat menerapkan ilmu atau kompetensi yang sudah dipelajari selama perguruan tinggi dan digunakan secara langsung ketika memasuki dunia kerja. Pemegang juga dapat merasakan pengalaman kerja secara profesional di industri maupun instansi yang sebenarnya (Romanti, 2022). Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) merupakan salah satu universitas yang menjalankan adanya kegiatan kerja profesi. Menurut Universitas Pembangunan Jaya, (2021) adanya manfaat yang didapatkan bagi universitas dapat 2 memperluas kerja sama antara universitas dengan perusahaan maupun instansi terkait. Bagi mahasiswa mendapatkan pengalaman baru terkait dengan bidangnya sebelum memasuki dunia kerja, menggunakan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan, dan dapat memahami kondisi nyata dalam dunia kerja. Manfaat bagi perusahaan mau instansi terkait adalah dapat menjalin hubungan yang baik dan menguntungkan dengan universitas terkait dan menjalankan tanggung jawab sosial kelembagaan. Selain itu, kerja profesi sebagai bentuk pembelajaran berdasarkan pengalaman telah mendapatkan momentum pendidikan tinggi sebagai pendekatan pendidikan untuk berkolaborasi dengan mitra komunitas, menghubungkan konsep kelas dengan praktik dunia nyata, dan memecahkan masalah dengan hasil inovatif untuk memenuhi kebutuhan dunia yang terus berubah (Washor, 2015). Berdasarkan profil lulusan Prodi Psikologi setiap lulusan diharapkan dapat menjadi asisten psikolog, konsultan, tenaga kerja dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM), menjadi seorang konselor, pengajar, menjadi fasilitator dalam komunitas, penulis, motivator dan asisten peneliti (Universitas Pembangunan Jaya, 2017). 8 Oleh sebab itu, untuk mencapai diharapkan tersebut, Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya memutuskan untuk menjalankan kegiatan Kerja Profesi (KP). Praktikan pada kegiatan KP ini melakukan KP sebagai asisten peneliti. Dalam pelaksanaan program KP, Praktikan bekerja sebagai asisten peneliti di Studio LabTanya. Membahas lebih lanjut mengenai Studio LabTanya, Perusahaan ini mendorong inisiatif kegiatan berbasis penelitian maupun

riset serta perancangan arsitektur. Selain itu, Studio LabTanya juga bergerak dalam bidang lingkungan hidup, terutama dalam kebersihan lingkungan kegiatan pengolahan sampah di masyarakat dan memberikan sering kali memberikan pelatihan fasilitator. Hal ini yang menjadi alasan praktikan untuk melakukan kerja profesi di Studio LabTanya. Pekerjaan asisten peneliti sangat umum di dunia akademis. Asisten peneliti adalah peneliti junior mulai dari mahasiswa sarjana hingga pascadoktoral yang bekerja untuk berbagai tujuan, sering kali termasuk melakukan tinjauan literatur, pengumpulan data, analisis, dan sebagainya untuk sebuah karya yang dapat diterbitkan (Nelson & Petrova, 2022) . Pekerjaan sebagai asisten peneliti di Studi 3 Labtanya berhubungan dengan pembuatan alat tes akan akan digunakan dalam kegiatan komunitas.

8 13 15 1.2

Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Kerja Profesi yang dilakukan oleh Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) dalam buku pedoman Kerja Profesi (KP) yang dikeluarkan oleh Universitas Pembangunan Jaya (2021) sebagai berikut: a. Melalui kegiatan Kerja Profesi (KP) ini praktikan diharapkan mendapatkan pengalaman serta wawasan baru mengenai dunia kerja dengan melakukan kegiatan kerja profesi di Studio Labtanya , sesuai dengan pembelajaran yang didapatkan dan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan ketentuan dan standar profil lulusan Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya sebagai asisten peneliti. b. Praktikan dapat memberikan kontribusi serta bermanfaat bagi Studio Labtanya dengan menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan yang berikan serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Mengacu pedoman Kerja Profesi (KP) yang di keluarkan oleh Universitas Pembangunan Jaya (2021) , tujuan kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan di antaranya sebagai berikut: a. Mahasiswa dapat mendalami gambaran mengenai dunia kerja dari kerja profesi ini. Beberapa contohnya adalah praktikan dapat memahami situasi serta dinamika pelaksanaan maupun dari penelitian, pelatihan dan juga rancangan intervensi yang akan dilakukan.

b. Mahasiswa dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan ketentuan Prodi Psikologi. c. Praktikan, dapat menjalin relasi yang lebih luas baik antara Universitas Pembangunan Jaya dengan Studio LabTanya. 4 d. Praktikan mempunyai rasa bertanggung jawab dalam membuat laporan beberapa kendala yang ada, yang dijadikan sebagai umpan balik bagi Prodi Psikologi untuk mengembangkan kurikulum.

1.3 Tempat Kerja Profesi Studio LabTanya adalah sebuah perusahaan dibawah PT. Adhi Wiswakarma Desantara. Perusahaan ini mendorong inisiatif kegiatan berbasis penelitian maupun riset serta perancangan arsitektur. Selain itu, Studio LabTanya juga bergerak dalam bidang lingkungan hidup, terutama dalam kebersihan lingkungan kegiatan pengolahan sampah di masyarakat. Studio LabTanya berlokasi di Jl. YRS No. 20 RT02/RW01, Bintaro Kecamatan Pesanggrahan, Kota Tangerang Selatan. Sistem kerja yang diterapkan oleh studio LabTanya adalah bekerja dari kantor dan work from home jika situasi diperlukan.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Praktikan melaksanakan Kerja Profesi ini mulai tanggal 01 Februari 2024 - 08 Maret 2024. Berdasarkan syarat ketentuan dari Universitas, Kerja Profesi dilakukan dengan minimal waktu 150 jam kerja. Selama Kerja Profesi berlangsung, praktikan melakukan pekerjaan dari Kantor Studi LabTanya, Universitas Pembangunan Jaya, kantor Labtanya dan work from home jika situasi diperlukan. Pekerjaan dimulai dari Hari Senin sampai dengan Jumat dari pukul 09.00 – 16.00 WIB

5 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Sejarah h Perusahaan Gambar 2.1 AHU Labtanya Berdasarkan hasil wawancara Labtanya merupakan studio desain ekologis yang dirancang untuk mengembangkan berbagai macam metode riset dan eksperimen dengan komunitas warga urban. Labtanya ini dirintis oleh Studio Desain Adhi Wiswakarma Dewantara (AWD) pada Desember 2014, dibawah PT Adhi Wiswakarma Desantara dengan nomor identitas instansi AHU- 0002398.AH.01.09 pada tahun 2010 seperti yang tertera pada gambar 2.1. Labtanya ini didirikan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas yang berguna

untuk mengeksplorasi berbagai macam kemungkinan alternatif dalam praktik arsitektur yang sesuai atau relevan dengan kehidupan manusia. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, pembentukan sebuah studio desain sosial ekologi Labtanya ini disebabkan oleh kesadaran pendiri terhadap kompleksitas masalah perkotaan yang sulit dipecahkan. Pendiri Labtanya merasa bahwa banyak masalah perkotaan sulit untuk dibayangkan solusinya karena kurangnya imajinasi dari warga kota. Oleh karena itu, Labtanya berupaya untuk mengatasi kurangnya imajinasi ini dengan memberikan pengetahuan yang luas dan berkembang kepada warga. Dengan pengetahuan yang luas, imajinasi warga akan semakin meluas, dan mereka akan mulai memikirkan berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan imajinasi tersebut. Serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat urban mengenai isu-isu perkotaan hal ini sesuai dengan logo dari Studio Labtanya yang menggunakan “tanda tanya” pada gambar 2.1

6 Gambar 2.1 Logo Studio Labtanya Pendekatan yang diusung oleh Labtanya adalah melalui desain, namun desain yang diterapkan bersifat inklusif. Inklusif dalam konteks ini merujuk pada pengembangan metode yang melibatkan secara aktif partisipasi warga yang akan terlibat, mereka yang telah merasakan langsung tantangan perkotaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan, kekurangan serta harapan masyarakat kota yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Terdapat lima proyek awal yang dibentuk oleh Labtanya proyek ini dilakukan untuk mengetahui dan mencari tahu permasalahan perkotaan yang menarik untuk direspon, produk apa saja yang dapat menghasilkan serta prospek produk-produk desain apa yang bisa didapatkan. Lima proyek tersebut diantaranya sebagai berikut: 1. Kota Tanpa Sampah, Mungkinkah? Menciptakan kota yang terbebas dari limbah merupakan sebuah gagasan yang dapat membuat orang-orang merenung apakah sebuah kota bisa tanpa adanya sampah dapat terwujud di masa depan. Proyek Kota Tanpa Sampah ini dimulai di Kantor Bintaro - Sektor 3. Tim Labtanya mengajak warga sekitar area

tersebut untuk menjawab pertanyaan “Apakah mungkin sebuah perkotaan tidak ada sampah setiap hari di masa depan? . Dengan adanya berbagai strategi, komitmen serta 7 dedikasi yang tinggi Tim Labtanya dan warga sekitar berhasil mengurai sampah di sekitar lingkungan mereka hingga 90% dari keberhasilan ini, Tim Labtanya melakukan pameran “Buka Studio Kota Tanpa Sampah, Mungkinkah? untuk mengapresiasi perubahan yang telah dicapai. Dinas Lingkungan Hidup Tangerang Selatan pun menunjukkan ketertarikan karena aksi yang dilakukan oleh Tim Labtanya ini sangat langka. Akhirnya Labtanya mulai terlibat aktif dalam pemerintahan untuk membantu regulasi serta sistem pemerintahan.

2. Jalan Milik Kita Labtanya kembali melibatkan warga kota untuk melihat perubahan- perubahan yang terjadi di jalanan yang akhir-akhir ini disebut sebagai koridor cepat untuk kendaraan bermotor. Padahal sebelumnya jalanan ini berfungsi sebagai tempat bermain, tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Melihat keadaan ini Tim Labtanya tergerak untuk mendorong warga sekitar untuk mengubah perspektif warga sekitar dan membuat warga menyadari bahwa jalanan yang mereka miliki dapat menjadi tempat yang menarik untuk meningkatkan hubungan sosial dan merayakan acara yang berkaitan dengan warga sekitar.

3. Kantor Keliling Ketika pandemi mendorong para pekerja untuk beralih ke work from home dan work from anywhere , konsep kantor pun mengalami transformasi menjadi lebih fleksibel dan tidak terikat. Dalam suasana tersebut, terbersitlah ide brilian dibenak Labtanya untuk menjalankan sebuah eksperimen inovatif. Ide tersebut melibatkan pembuatan modul dari energi putaran dinamo sepeda yang dapat menghasilkan energi listrik, kemudian disimpan ke dalam aki. Selama perjalanan gowes dengan sepeda, energi listrik yang dihasilkan dapat dengan cerdas disimpan dalam aki. Aki ini kemudian dirancang untuk mengisi daya perangkat seperti handphone dan laptop. Dengan konsep revolusioner ini, para pekerja tidak perlu lagi khawatir mencari tempat kerja yang nyaman, karena listrik selalu dapat diandalkan. Selama mengembangkan ide ini, Labtanya merasa perlu

melibatkan seorang ahli elektronik, dan pilihannya jatuh pada seorang tukang servis elektronik. Labtanya yakin bahwa keahlian tukang servis elektronik akan menjadi nilai tambah dalam menghadirkan solusi yang handal. Melalui komunikasi dua arah yang baik, Labtanya dan tukang servis elektronik berhasil mengembangkan ide tersebut secara kolaboratif, menciptakan solusi yang inovatif dan bermanfaat bagi banyak orang. 4.

Arsitektur Yang Cair Mengusung konsep mirip kantor keliling, namun dengan pendekatan yang lebih terfokus pada rumah, muncul pertanyaan kreatif, "Apakah mungkin sebuah bangunan rumah dapat bertransformasi sedemikian rupa sehingga hanya ruangan yang tengah digunakan yang terlihat, sementara ruangan yang tidak aktif dapat dilipat seperti layaknya pagar? Labtanya sebelumnya pernah merancang konsep untuk proyek ini, walaupun pada waktu itu belum berhasil mewujudkannya ke dalam bentuk prototipe 1:1. 5. A

Park Tement Awal mula proyek ini Labtanya mengajukan pertanyaan menarik yaitu, "Apakah mungkin gedung parkir di kawasan Sudirman-Thamrin, Jakarta dapat dijadikan sebagai rumah bagi pekerja disekitarnya? . Hasil survei menunjukkan bahwa banyak pekerja didaerah tersebut tinggal diluar Jakarta. Hal merupakan faktor yang menyebabkan kemacetan di sekitar jalan Sudirman-Thamrin karena setiap pekerja harus bekerja melakukan pulang-pergi dari luar kota. Selama perjalanan proyek ini, Labtanya mengembangkan konsepnya dan mempublikasikannya dalam sebuah buku. Pada tahun 9 2017, tim Labtanya membawa konsep ini ke sebuah konferensi di Hong Kong, dimana presentasinya diterima dengan baik. Tahun 2019 melihat kelanjutan proyek ini dengan melibatkan tim dan konsultan, dan konsepnya dikembangkan melalui beberapa workshop dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan lainnya. 2.1.1 Visi dan Misi LabTanya

A. Visi Berdasarkan hasil wawancara, visi dari Labtanya adalah menjadi arus utama praktik kehidupan regeneratif serta berkelanjutan (sosioklultural, ekonomi, ekologi) dalam konteks perkotaan melalui transformasi budaya konsumsi dan produksi warga. B. Misi Berdasarkan hasil wawancara, misi dari Labtanya adalah untuk mencapai visi

tersebut, Labtanya mempunyai tiga pilar tetrad yaitu : 1. Transformasi Komunitas 2. Transformasi Produk dan Desain 3. Transformasi Pengetahuan

2.2 Kegiatan Umum Perusahaan Metodologi yang diusung oleh Labtanya menjadi produk utama dalam upaya melibatkan warga untuk memahami secara mendalam persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan perkotaan. Labtanya berperan sebagai fasilitator, menyediakan bimbingan dan dukungan di belakang layar, sementara warga menjadi penggerak utama yang terlibat langsung dalam proses perancangan dan pelaksanaan solusi. Salah satu produk dari inisiatif Labtanya adalah rumah minim sampah. Produk ini tidak hanya dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sampah di perkotaan, tetapi juga dirancang sedemikian rupa sehingga melibatkan langsung partisipasi warga. Sebagai contoh, Labtanya menciptakan sebuah kartu permainan yang terkait dengan rumah minim sampah, memberikan warga 1 kesempatan untuk tidak hanya menjalankan apa yang telah dirancang oleh Labtanya, melainkan juga secara aktif terlibat dalam merancang solusi dan mengetahui kebutuhan mereka sendiri.

1 3 4 5 6 7 11 11 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja

Praktikan menjalankan Kerja Profesi (KP) di Studio Labtanya sebagai Asisten Peneliti.

Kegiatan kerja profesi ini dilakukan selama 150 jam. 3 Program kerja profesi dilaksanakan secara Work From Office (WFO) dan Work Form Home (WFH) mulai dari tanggal 01 Februari 2024 sampai dengan 08 Maret 2024. Seperti yang

tertera dalam tabel 3.1 tugas utama yang dikerjakan oleh praktikan selama bekerja di Labtanya adalah membuat alat ukur pengolahan sampah yang akan digunakan untuk Program Rumah Minim Sampah (RMS) Bisa! Goes To School yang akan diadakan di SDN 11 Srengseng Sawah dan SMPN 37 Jakarta. Selain itu, praktikan juga mendapatkan tugas tambahan selama kerja profesi yaitu sebagai fasilitator Program Rumah Minim Sampah (RMS) Bisa ! Goes To School yang dilakukan di SMPN 37 Jakarta. Selain itu, melakukan sortir CV yang digunakan untuk arsip dari Labtanya dan melakukan observasi untuk fasilitator selama kegiatan RMS Goes to School . Tabel 3.1 Rincian Pekerjaan sebagai Asisten

Peneliti di Studio Labtanya No Deskripsi Bidang Kerja 1. Membuat alat ukur pretest dan posttest pengolahan sampah No Deskripsi Tugas Tambahan 1. Menjadi Co-Fasilitator Program RMS Goes to School 2. Melakukan Pemetaan dari CV LabTanya 3. Melakukan Observasi Program RMS Goes to School 3.2 Pelaksanaan Kerja Praktikan menjalankan Kerja Profesi (KP) selama 150 jam baik secara Work from Office (WFO) dan Work from Home (WFH). Praktikan bekerja sebagai asisten peneliti dari dosen praktikan yaitu Dr. Clara Moningka serta mendapatkan bimbingan kerja dari Bapak Ignasius Susiadi Wibowo yang menjabat sebagai Founder dari Studio Labtanya sebagai pembimbing kerja selama kegiatan kerja 12 profesi berlangsung. Labtanya mempunyai program yaitu Rumah Minim Sampah (RMS), Bisa!! Goes to School . Pada Program RMS Goes to School ini, Labtanya bekerja sama dengan Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya yang diwakili oleh Dr. Clara Moningka dan Maria Jane T. Simanjuntak, M. Psi., Psikolog, keduanya merupakan dosen dari Prodi Psikologi. Pada kegiatan RMS Goes to School ini Dr. Clara Moningka menjadi peneliti yang akan membantu pembuatan alat ukur dan memberikan pelatihan bagi para co-fasilitator yang akan berpartisipasi dalam program RMS Goes to School . Hari pertama kerja, pembimbing kerja praktikan yaitu Bapak Ignatius Adi Wibowo memberikan pengenalan awal mengenai Studio Labtanya serta kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Labtanya. Selain itu, pembimbing kerja memperkenalkan beberapa karyawan yang bekerja di Labtanya. Kemudian, pembimbing menjelaskan mengenai program terbaru Labtanya yang akan dikerjakan yaitu Program Rumah Minim Sampah (RMS), Bisa!! Goes to School . yang bekerja sama dengan Prodi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya. Pembimbing kerja juga memberikan penjelasan dasar mengenai proses produksi dan konsumsi sampah dan cara hidup minim sampah melalui strategi tiga pintu yang akan menjadi nilai penting dari kegiatan Rumah Minim Sampah (RMS), Bisa!! Goes to School . Pembimbing kerja juga melibatkan praktikan dalam setiap berdiskusi dan menanyakan bagaimana

pendapat dari praktikan terkait topik yang sedang dibicarakan. Praktikan melakukan proses pembuatan alat ukur pengolahan sampah untuk program rumah minim sampah berdasarkan arahan serta persetujuan dari Dr. Clara Moningga, kemudian setelah mendapatkan persetujuan akan diberikan kepada pembimbing kerja dan tim Labtanya lainnya. Selain itu, praktikan juga membantu untuk mempersiapkan program pelatihan fasilitator untuk para fasilitator yang akan mengikuti program RMS Goes to School sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pembimbing kerja. Praktikan juga membantu proses observasi pada saat kegiatan RMS Goes to School dan menjadi fasilitator.

13 3.2.1 Membuat Alat Ukur Pretest dan Posttest
Pengolahan Sampah Membuat aitem-aitem pretest dan posttest Meneruskan kepada pembimbing kerja hasil pretest dan posttest yang disetujui

Disetujui oleh pembimbing kerja, asisten peneliti memberikan info kepada peneliti utama Gambar 3.1 Proses Pembuatan Alat Ukur Pengolaan Sampah

1. Membuat Aitem-Aitem Pretest dan Posttest Praktikan membuat pretest dan posttest yang akan digunakan kepada siswa SD dan SMP yang akan menjalani Program Rumah Minim Sampah (RMS) Bisa!! Goes to School .

Pretest adalah beberapa pernyataan yang diajukan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai. Tujuan dari pretest untuk melihat sejauh mana peserta didik mengetahui materi terkait cara meminimalisir sampah yang ada di sekolah maupun di rumah. 10 Dengan mengetahui kemampuan

awal yang dimiliki peserta didik, maka akan lebih mudah menentukan

cara penyampaian materi yang tepat bagi peserta didik. Postes t adalah bentuk pernyataan yang berikan kepada peserta didik setelah pemberian materi.

Tujuan diberikannya postes t untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan. Manfaat yang

didapatkan dari posttest adalah mendapatkan gambaran mengenai kemampuan peserta didik (Kuswana & Adriansyah, 2016). Langkah awal yang

dilakukan oleh praktikan adalah membuat aitem-aitem pretest dan posttest berdasarkan arahan dari Dr. Clara Moningga serta berdasarkan 14 acuan dari permainan kartu minim sampah bisa yang telah dibuat oleh

Labtanya seperti yang tertera pada gambar 3.2 dan 3.3. Gambar 3.3
Proses Pembuatan Pretest Gambar3.3 Proses Pembuatan Postest 15 2.
Pemeriksaan Pretest Postest dari Pembimbing Kerja Setelah praktikan
membuat aitem-aitem tersebut, kemudian praktikan memberikan kepada Dr.
Clara Moningka untuk diperiksa kembali, apakah sudah benar atau masih
perlu penambahan serta perbaikan. Setelah mendapatkan persetujuan dari
Dr. Clara Moningka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu
memberikan aitem-aitem pretest dan postest kepada pembimbing kerja dan
diskusikan kembali bersama-sama bersama dengan rekan kerja yang lainnya
seperti yang tertera pada gambar 3.4. Kemudian setelah didiskusikan
hasil dari kesepakatan bersama dimasukkan ke dalam buku peserta yang
akan digunakan pada program RMS Goes to School seperti yang Gambar
3.4 Proses Pemeriksaan Pretest Postest kepada Pembimbing Kerja 3.
Tahap Persetujuan Pembimbing Kerja Setelah berdiskusi dengan pembimbing
kerja juga rekan kerja yang lainnya. Pembimbing kerja memberikan
masukan mengenai pretest dan postest serta membuat beberapa perubahan.
Setelah mendapat kesepakatan, hasil akhir dimasukkan dalam buku peserta
yang akan digunakan dalam Program RMS Goes to School seperti yang
tertera dalam gambar 3.5. 16 Gambar 3.5 Hasil Pretest Postest Yang
Disetujui 3.2.2 Menjadi Co-Fasilitator Program RMS G oes to School
Praktikan menjadi Co-fasilitator dalam Program RMS Goes to School.
Kegiatan Rumah Minim Sampah (RMS) Bisa!! merupakan sebuah gerakan yang
berkaitan dengan kegiatan produksi dan konsumsi berkesadaran yang
dimulai dari rumah. Kegiatan RMS Goes to School sendiri merupakan
adalah kegiatan perluasan gerakan transformasi produksi & konsumsi
berkesadaran, menggunakan kartu RUMAH MINIM SAMPAH: BISA! yang dimulai
dari sekolah dan terhubung dengan rumah. Sesuai yang tertera dalam
gambar 3.5 berikut merupakan alur atau proses menjadi co-fasilitator
17 Gambar 3.6 Proses Menjadi Co-Fasilitator 1. Proses Recruitment Tim
dari Labtanya membuka pendaftaran secara online melalui media sosial
bagi siapa saja yang tertarik menjadi fasilitator sesuai yang tertera

pada gambar 3.7. Setelah mendapatkan kandidat, tim dari Labtanya melakukan proses wawancara kepada para kandidat. Wawancara yang dilakukan oleh tim dari Labtanya dilakukan secara online . Namun, ketika menjadi co-fasilitator praktikan tidak melawati tahap ini karena pratikan menggantikan kandidat yang berhalangan mengikuti kegiatan ini.

Gambar 3.7 Pendaftaran Co-fasilitator Proses Recruitment Mengikuti Pelatihan Co- Fasilitator Menjadi Co- Fasilitator dalm kegiatan RMS Goes to School 18 2. Mengikuti Pelatihan Co-fasilitator Setelah melalui proses recruitment , para co-fasilitator yang terpilih mengikuti pelatihan yang agar memahami apa saja yang dilakukan selama kegiatan RMS Goes to School seperti yang tertera pada gambar 3.8. Materi dibawakan oleh Dr. Clara Moningga selaku peneliti yang dibantu juga oleh Maria Jane T. Simanjuntak, M. Psi., Psikolog sebagai salah satu dosen dari Program Studi Psikologi. Gambar 3.8 Pelatihan Co-fasilitator

3. Menjadi Co-fasilitator Pada kegiatan dilakukan dengan bekerja sama dengan dua sekolah negeri yang ada di Jakarta yaitu SDN 11 Srengseng Sawah dan SMPN 37 Jakarta. Pratikan mendampingi peserta didik satu minggu penuh untuk belajar mengurangi sampah yang ada disekolah dan mempraktikkannya juga di rumah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan bermain kartu. Kartu yang digunakan pada dasarnya menjelaskan mengenai strategi tiga pintu yaitu pintu depan (reduce), pintu tengah (reuse) dan pintu belakang (recycle).

Praktikan memastikan siswa memahami setiap materi yang diajarkan, mengajarkan para siswa bermain kartu minim sampah dan mempersiapkan para siswa dalam membuat presentasi publik yang dilakukan pada hari terakhir dalam rangkaian pembelajaran selama satu minggu sesuai yang tertera pada gambar 3.9. 19 Gambar 3.9 Menjadi Co-fasilitato 3.2.3

Melakukan Pemetaan dari CV LabTanya Praktikan akan melakukan proses penyortiran Curriculum Vitae (CV) yang dimiliki oleh Labtanya berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh Labtanya dari tahun 2015 sampai dengan 2024 sesuai dengan gambar 3.10 . Hal ini

dilakukan untuk mengarsipkan serta melakukan pemetaan dari kegiatan yang dilakukan dan materi apa saja yang digunakan selama melakukan kegiatan tertentu agar dapat digunakan kembali pada kegiatan berikutnya. Hal ini juga dilakukan akan karena Labtanya akan membuat sistem baru yang mempermudah pekerjaan Labtanya. Gambar 3.10 Pemetaan Kegiatan, Kegiatan dan Kolaborasi Labtanya. Membuat rancangan intervensi 2

3.2.4 Melakukan Observasi Program RMS Goes to School

Pada tahapan observasi yang dilakukan praktikan sebagai berikut sesuai dengan teori Cohen dan Swedlik, 2018 pada gambar 3.11 Gambar 3.11 Alur Observasi (Cohen dan Swedlik, 2018)

1. Menetapkan Tujuan Observasi Observasi ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengamati perilaku dan kesiapan fasilitator saat melakukan pendampingan dan memfasilitasi siswa. Hasil observasi nantinya akan menjadi bahan pertimbangan kesiapan fasilitator dan co-fasilitator.
2. Menetapkan Metode Observasi Pada tahapan ini metode yang digunakan adalah metode natural observation . **6** Metode ini observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan dari pengamat sehingga hasil observasi yang didapatkan berdasarkan perilaku yang sebenarnya dan apa adanya. (Cohen & Swerdlik, 2018). Tujuan dari metode ini adalah agar praktikan dapat menilai perilaku fasilitator dan co-fasilitator selama kegiatan RMS Goes to School . Melakukan Observasi Menentukan tujuan observasi Menentukan metode observasi Mempersiapkan daftar "targeted behavior"
3. Mempersiapkan Daftar "Targeted Behavior" Praktikan menemukan bahwa Studio Labtanya belum mempunyai list targeted behaviour . Observasi yang dilakukan oleh praktikan berdasarkan penampilan, gestur tubuh, kontak mata serta penguasaan materi dari masing-masing co-fasilitator. Selain itu, praktikan juga memperhatikan suara, kepercayaan diri serta bagaimana co-fasilitator mampu menjawab pertanyaan.
4. Melakukan Observasi Praktikan pada tahap ini melakukan observasi berdasarkan daftar targeted behaviour seperti yang tertera pada gambar 3.12. Pencatatan membuat catatan. Gambar 3.12 Catatan Observasi
5. Membuat Rancangan Intervensi Hasil observasi kemudian diserahkan tim

Labtanya sebagai bahan untuk menentukan rancangan intervensi. Namun praktikan, tidak ikut serta dalam tahap ini karena dijadikan bahan diskusi oleh tim Labtanya dan rekan kerja yang lain. 1 5 13 22 3.3 Kendala

Yang Dihadapi 3.3 1 Tidak adanya Panduan Kerja untuk Fasilitator dan Co-fasilitator Praktikan menemukan belum adanya panduan untuk menjadi fasilitator dan Co-fasilitator. Sehingga kinerja fasilitator dan co-fasilitator kurang maksimal. Hal ini menyebabkan fasilitator dan co-fasilitator kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan membuat pembimbing kerja harus turun tangan dalam menjelaskan materi. 3.3.2

Tidak adanya Panduan Observasi Pada tahapan ini, praktikan menemukan bahwa tidak tersedianya panduan observasi yang akan digunakan sebagai pedoman penilaian perilaku fasilitator. Tidak hanya penilaian perilaku namun penilaian yang berkaitan dengan penampilan, kesiapan fasilitator, gestur tubuh maupun ekspresi wajah. Praktikan mendapatkan kesulitan, karena selain melakukan observasi praktikan juga ditunjuk sebagai co-fasilitator. Sehingga observasi yang dilakukan untuk kegiatan hari itu tidak dapat dilakukan dengan maksimal dan tidak dapat memperhatikan secara keseluruhan. 3.3.3. Persiapan Pelatihan Fasilitator Yang Terlalu Singkat Praktikan menilai masa persiapan yang dilakukan ketikan menjalankan program Rumah Minim Sampah Bisa!!! Goes To School ini juga terlalu singkat, hal ini menyebabkan beberapa hal menjadi kurang maksimal. Waktu pelatihan juga terlalu singkat, sehingga materi yang disampaikan dalam satu hari terlalu banyak. Selain itu, jeda waktu dari pelatihan fasilitator menuju RMS Goes to School terlalu singkat, hal ini menyebabkan para fasilitator dan co-fasilitator kurang siap dalam mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa. 1 4 13 3.4 Cara Praktikan

Mengatasi Kendala 3.4 1 Berkomunikasi dengan Pembimbing Kerja dan Rekan Kerja Praktikan melakukan komunikasi yang aktif dengan pembimbing maupun rekan kerja. Praktikan juga tidak ragu untuk bertanya jika ada pekerjaan yang 23 kurang dimengerti. Pembimbing kerja dan kerja kemudian memberikan saran juga petunjuk yang memudahkan praktikan dalam

mengerjakan tugas yang berikan. Selain itu, praktikan juga berdiskusi dengan rekan kerja yang lebih berpengalaman untuk menambah wawasan. Dengan berdiskusi rekan kerja, praktikan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cukup baik. 3.4.2 Mengembangkan Inisiatif Untuk mengatasi kendala yang ada praktikan melakukan riset secara mandiri untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan. Praktikan mencari informasi secara online yang dapat membantu proses kerja praktikan. Mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, proses konsumsi dan produksi yang berkesadaran serta isu-isu mengenai lingkungan hidup serta pengelolaan sampah yang terbaru. Selain itu, praktikan juga berinisiatif untuk membuat catatan kecil mengenai hal-hal yang dapat dikembangkan selama kegiatan RMS Goes to School berlangsung dan diterima dengan baik oleh pembimbing kerja serta rekan kerja yang lain.

1 3 4 5 7 3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pembelajaran yang didapatkan oleh praktikan selama kegiatan Kerja Profesi (KP) ini adalah adanya pembelajaran baru. Selain itu, praktikan mendapatkan gambaran pekerjaan yang dilakukan oleh asisten peneliti ketika memasuki dunia kerja. 1 Kegiatan kerja profesi ini memberikan praktikan pembelajaran terkait penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh sebelumnya.

Praktikan juga dengan cukup baik dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan yaitu di antaranya terkait bagaimana melakukan proses membuat pretest dan posttest pada mata kuliah konstruksi alat ukur, melakukan pelatihan yang didapatkan dari mata kuliah pelatihan, penerapan psikologi lingkungan khusus bagaimana perilaku manusia dalam mengelola sampah dilingkungan sekitar, dan melakukan observasi sesuai pada tabel 3.13. 24 Tabel 3.13 Tabel Rincian Deskripsi Mata Kuliah

No Mata Kuliah Keterangan Alasan 1. Kontruksi Alat Ukur Relevan saat proses pembuatan pretest dan posttest mengenai pengelolaan sampah 2. Pelatihan Relevan ketika melakukan persiapan pelatihan untuk fasilitator dan co-fasilitator serta pelatihan untuk komunitas 3. Psikologi Lingkungan Relevan karena kegiatan RMS Goes to School membahas tentang

perilaku manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan disekitar 4. Wawancara dan Observasi Sejalan dikarenakan praktikan melakukan proses observasi pada kegiatan RMS Goes to School terhadap fasilitator dan Co-fasilitator 25 BAB IV PENUTUP 4.1 Simpulan Praktikan telah menjalani kegiatan Kerja Profesi (KP) di Studio Labtanya 150 jam di mulai dari tanggal 01 Februari 2024 hingga 08 Maret 2024. Selama menjalani kerja profesi, praktikan banyak mendapatkan pengalaman serta wawasan baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Walaupun mendapati beberapa kendala selama kegiatan kerja profesi berlangsung, praktikan mampu mengatasi kendala serta permasalahan yang ada dengan cukup baik. Selain itu, dalam Kerja Profesi ini, praktikan mempunyai tugas utama yaitu membuat alat ukur pengolahan sampah yang akan digunakan untuk Program Rumah Minim Sampah (RMS) Bisa! Goes To School yang akan diadakan dia dua sekolah yaitu SDN 11 Srengseng Sawah dan SMPN 37 Jakarta. Selain mengerjakan tugas utama, praktikan juga mendapatkan beberapa tugas tambahan selama kerja profesi yaitu sebagai fasilitator yang dilakukan di SMPN 37 Jakarta. Selain itu, melakukan sortir CV yang digunakan untuk arsip dari Labtanya dan melakukan observasi untuk fasilitator selama kegiatan RMS Goes to School . Selain itu, selama kegiatan Kerja Profesi (KP) praktikan mendapatkan gambaran sebagai asisten peneliti selama menjalani kerja profesi di Studio Labtanya. Maka dengan ini, praktikan dapat dikatakan telah memenuhi syarat capaian profil lulusan dari Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya. Kegiatan kerja profesi ini memberikan praktikan pembelajaran agar dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya. Ilmu-ilmu yang telah ditempuh antara lain bagaimana melakukan proses pembuatan pretest dan posttest , melakukan pelatihan fasilitator komunitas, menerapkan psikologi lingkungan, dan melakukan observasi. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan kerja profesi ini dapat digunakan ketika bekerja. 26 4.2 Saran 4.2.1 Saran bagi Labtanya Praktikan memberikan

saran kepada pihak Studio Labtanya, yaitu Studio Labtanya, berdasarkan pengalaman serta pembelajaran yang telah didapatkan selama melakukan kerja profesi adalah Studio Labtanya dapat membuat struktur organisasi yang baik agar dapat memperjelas pembagian tugas dari masing-masing karyawan dan menghindari pekerjaan yang tumpang tindih seperti yang terlihat pada Gambar 3.13. Selain itu, Studio Labtanya juga dapat membuat modul untuk para fasilitator yang akan mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Labtanya. Selain itu, Labtanya juga dapat membuat pedoman wawancara agar menjalankan proses wawancara dengan baik sehingga mendapatkan kandidat yang sesuai dan tidak menimbulkan kendala yang akan menghambat kegiatan. Selain itu, Labtanya juga dapat membuat panduan atau SOP atau standarisasi bagi pemegang yang akan menjalani magang. Gambar 3.13 Saran Struktur Organisasi Labtanya Founder Co - Founder Staf Bagian Komunitas Staff Bagian Produk dan Desain Staf Bagian Ilmu Pengetahuan

27 4.2.2 Saran bagi Program Studi

Saran yang diberikan praktikan kepada Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) adalah tetap menjaga serta menjalin hubungan yang baik dengan Studio Labtanya agar dapat membuka jalan maupun kesempatan bagi mahasiswa psikologi di tahun yang akan datang untuk mendapatkan pengalaman menjalankan kerja profesi di Studio Labtanya. Selain itu, Program Studi Psikologi juga dapat memberikan pengetahuan mengenai format pedoman wawancara, observasi serta memberikan program pelatihan fasilitator bagi Studio Labtanya.

4.2.3 Saran bagi Mahasiswa

Saran yang dapat diberikan praktikan bagi mahasiswa adalah setiap mahasiswa diharapkan dapat mempelajari serta memahami ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Program Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya. Karena hal ini sangat berguna dan dapat diterapkan serta digunakan secara langsung dalam dunia kerja. Mahasiswa yang akan menjalani Kerja Profesi (KP) juga hendaknya mengetahui latar belakang perusahaan dan kegiatan dilakukan oleh perusahaan tersebut agar lebih mudah dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Selain itu, mahasiswa

REPORT #22125339

juga dapat mempersiapkan diri dengan mencari tahu mata kuliah yang relevan dengan tempat kerja profesi, sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan pekerjaan. Mahasiswa disarankan untuk dapat lebih berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat, saran maupun kritik yang berguna serta bermanfaat bagi perusahaan dan dapat membawa perubahan yang positif bagi perusahaan.



REPORT #22125339

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.37% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6919/13/13.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	1.31% itjen.kemdikbud.go.id https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mahasiswa-inilah-manfaat-magang/	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.26% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8424/8/12.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.94% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1611/13/13.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	0.92% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6916/13/13.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.92% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6882/13/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.83% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3590/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.57% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6891/11/11.%20BAB%20I.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.53% ekonomi.republika.co.id https://ekonomi.republika.co.id/berita/s3ydru502/banyak-jadi-pengangguran-g...	●



REPORT #22125339

INTERNET SOURCE		
10. 0.41%	jurnal.nurulfikri.ac.id <i>https://jurnal.nurulfikri.ac.id/index.php/JIT/article/download/59/50</i>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.36%	eprints.upj.ac.id <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7586/13/BAB%20III.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.32%	repository.fe.unj.ac.id <i>http://repository.fe.unj.ac.id/2775/3/Chapter1.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.29%	repository.fe.unj.ac.id <i>http://repository.fe.unj.ac.id/5721/1/Laporan%20PKL.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.25%	www.qubisa.com <i>https://www.qubisa.com/article/program-magang-bagi-mahasiswa</i>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.1%	kerma.esaunggul.ac.id <i>https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..</i>	●